

**INTERAKSI SOSIAL TRANSMIGRAN SUKU JAWA DENGAN
PENDUDUK PRIBUMI LAMPUNG DI KAMPUNG BUMI
PUTRA, LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Sosiologi Agama (S.Sos)**

Oleh:

**SITI HUZAIMAH
NIM. 11540001**

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA
NIP. 1930604199203 1 003**

**PROGRAM STUDY SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDHIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dr. Moh. Soehadha S, sos M, Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan *seperlunya*, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Huzaimah
NIM : 11540001
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Transmigran Suku Jawa dengan Penduduk Pribumi di Kampung Bumi Putra, Lampung

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S1) strata satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA
NIP. 1930604 199203 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/369/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**INTERAKSI SOSIAL TRANSMIGRAN SUKU JAWA DENGAN
PENDUDUK PRIBUMI DI KAMPUNG BUMI PUTRA, LAMPUNG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Huzaimah

NIM : 11540001

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Januari 2015

Nilai munaqasyah : A/B (87)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Amin, Lc., MA

NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji I

Penguji II

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M. Pd., MA

NIP. 19720912 200112 1 002

Dr. Munawar Ahmad, S. S., M. Si

NIP. 19691017200212 1 001

Yogyakarta, 06 Februari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syafiq Nur, MA

19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Huzaimah
NIM : 11540001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Negeri Bumi Putra, 04/02, Blambangan Umpu
Telp/ HP : 085743783083
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Transmigran Suku Jawa dengan Penduduk Pribumi di Kampung Bumi Putra, Lampung

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwawibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Saya yang menyatakan



Siti Huzaimah
11540001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan,

Teruntuk bapakku (Bpk. H. Abu Naim) dan mamakku (Ibu. Kasiati), yang telah mencurahkan jiwa dan raganya untukku dan semua putra-putrinya, tak pandai ku membalas budi akan semua pengorbananmu, salam ta'dimku untukmu bapak mamak. Doamu selalu kunanti, ridomu adalah hakiki atas perjalanan hidup ini.

Teruntuk kakakku tercinta (mas Zainudin) serta adik-adikku yang tersayang (nduk Ukha, dek Amin, dek Sitatun, dek Sobirin), salam santunku untuk yang tercinta, wajah-wajah kalian adalah anugrah allah atas bukti kasih sayangnya kepadaku. Semoga dijadikan anak-anak yang solih dan solihah. Amin.

Teruntuk kange ku (M.Az-Zaidi), senyum syukur, sabar insyaallah berkah selalu.

MOTTO

- Bismilahirrohmanirrohim, berniat untuk selalu lebih baik, belajar lebih baik, dengan cara yang baik, hasilnya insyaallah akan baik.
- Kita tidak sedang sendiri, kita punya tuhan. Dimana masih menyatu antara akal jasad dan jiwa, di situ masih ada asa, usaha, doa maka sudah pasti masih ada harapan.
- Belajar dan mengajar itu adalah bagian dari hidupku sebagai hamba, manusia, dan wanita.

Aim Huzaimah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,,,,,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta taufiqnya. Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurah limpahkan pada nabi agung Rasulullah saw dan para sahabat serta keluarganya.

Alhamdulillahirobbil'alamin, setelah melewati proses panjang akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. Ahmad Minhaji, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum, MA, Ph.D selaku ketua jurusan Sosiologi Agama.
4. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M. Pd, MA selaku Pembimbing akademik yang setiap saat mengarahkan dan membimbing dengan penuh sabar hingga sampai saat ini.
5. Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA selaku Pembimbing yang setiap saat mengarahkan dan membimbing dengan penuh sabar hingga terbentuknya skripsi ini.

6. Bapak dan Mamak tercinta di rumah yang tidak pernah lelah mendoakan peneliti untuk tetap berdiri tegak dalam kondisi bagaimanapun dan di manapun.
7. Kakak dan adik-adik penulis yakni Zainuddin, Khoirul Masrukah, Amin Sohik, Nur Sitatun dan Akhmad Sobirin yang selalu memberikan semangat baru dan memotivafiku untuk terus maju.
8. Keluarga besar penulis yang memberikan doa serta motifasi hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua Guru SDN 5 Negeri Batin, Guru TPA Al-Muklis, Yayasan Ponpes Nurul Huda, Yayasan Ponpes Wahid Hasyim yang mengenalkan saya pada huruf A-B-C dan A-BA-TA-TSAdan berbagai ilmu lainnya sehingga peneliti sampai pada sekarang ini.
10. Sedulur Tanpa Nama yakni Aan, Indah, Lampita, Mustofa, Amah, Agus, Item, Faiz, Fuad yang bersedia menyediakan ruang diskusi guna menambah khasanah ilmu.
11. Sahabat peneliti M. AZ-Zaidi yang telah banyak mengajajari peneliti akan kesabaran, kekuatan, berbagi, serta arti suka duka.
12. Dek Anif, malika, Tahrir, Nurul, Irwan, Vera, Umi, Maria, Ni'mah yang telah banyak memberikan pengalaman hidup dan banyak mengajari peneliti arti kehidupan dan perjuangan

13. Teman-teman asrama Al-Hikma, serta teman-teman MA (Ma'had Ali semester lima) yang menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk semua orang yang peneliti sayangi.
15. Terakhir untuk sepeda miniku terima kasih telah setia menemani dan menghantarkan hari-hari peneliti menuju kampus.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa peneliti mohon maaf pada semua pihak atas kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta, 21 Januari 2015
Saya yang menyatakan



Siti Huzaimah
11540001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Letak Geografis	23
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	24
C. Kondisi Keagamaan	25

D. Kondisi Pendidikan	28
E. Kondidi Kesenian	30
F. Kondisi Keamanan	30

BAB III MASYARAKT TRANSMIGRAN SUKU JAWA DAN MASYARAKAT LOKAL LAMPUNG

A. Uraian Teori Interaksionisme Simbolik	32
B. Sejarah Transmigrasi Suku Jawa.....	46
C. Sosial Budaya Masyarakat Transmigran Suku Jawa.....	42
D. Sosial Budaya Masyarakat Lokal Lampung.....	44

BAB IV INTERAKSI SOSIAL TRANSMIGRAN SUKU JAWA DAN PENDUDUK LOKAL LAMPUNG

A. Faktor pendorong interaksi sosial.....	46
1. Komunikasi	46
2. Kontak Sosial	46
3. Hubungan jual beli	67
4. Pernikahan.....	47
5. Pendidikan.....	48
B. Faktor penghambat interaksi sosial	
1. Bahasa	48
2. Etnosentrisme	50
3. Stereotipe.....	50
C. Pola Interaksi Sosial	57
1. Pola Interaksi dalam Ranah Sosial	59

2. Pola Interaksi dalam Ranah Ekonomi	66
3. Pola Interaksi dalam Ranah Perkawinan	67
4. Pola Interaksi dalam Ranah Keagamaan	70
5. Pola Interaksi dalam Ranah Pendidikan	71
D. Dampak Interaksi Sosial.....	72
1. Dampak Positif	72
2. Dampak Negatif	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
Pedoman Wawancara	
Surat Tugas Riset	
Curriculum Vitae	
Data Responden	

ABSTRAK

Transmigrasi adalah salah satu proses perpindahan penduduk yang ada di Indonesia. Transmigrasi hampir terjadi di seluruh pulau Indonesia yang pada dasarnya bertujuan untuk mencari lapangan pekerjaan dan melanjutkan kehidupan. Perpindahan penduduk biasanya dilakukan dari daerah-daerah yang padat penduduk ke daerah yang jarang penduduknya.

Daerah-daerah yang dihuni pendatang biasanya terjadi banyak konflik sosial. Seperti konflik Ambon, Poso, dan daerah-daerah yang dihuni pendatang lainnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di Kampung Bumi Putra yang juga dihuni oleh para pendatang suku Jawa dan suku lainnya. Peneliti juga ingin melihat bagaimana dampak dari interaksi sosial yang dihasilkan antara penduduk asli dan penduduk pendatang.

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara sebagai metode dalam memperoleh data. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purpose sampling* dan *snowball sampling*. Setelah data-data terkumpul, peneliti mengolah data-data yang ada sampai menemukan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan. Sebagai alat untuk mengurai data-data yang ada, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Beliau adalah seorang tokoh dari teori tersebut.

Setelah data diolah, peneliti akhirnya mendapatkan hasil penelitian terkait interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat transmigran suku Jawa dengan penduduk lokal. Pola interaksi sosial yang terjadi di kampung Bumi Putra mengarah pada ranah sosial, ranah keagamaan, ranah pendidikan, ranah perkawinan campuran. Pola-pola interaksi diatas didorong oleh terjadinya komunikasi, kontak sosial, perasaan asmara, hubungan jual beli, instansi pendidikan. Sedangkan faktor penghambat interaksi sosial adalah kendala bahasa, prasaan etnosentris, dan stereotipe.

Dampak yang dihasilkan dari adanya interaksi sosial yang terjadi melalui interaksi dari berbagai pola mengarah pada dua bentuk dampak interaksi, yaitu interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif. Hubungan antara transmigran dan penduduk lokal sebagian ada yang berjalan baik yang mengarah pada bentuk kerjasama, gotong royong, hubungan pernikahan menunjukkan dampak asosiatif atau positif. Namun ada juga interaksi yang berpola kontravensi merupakan dampak disosiatif atau dampak negatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hubungan antara transmigran dan penduduk lokal tidak ada yang mengarah kepada konflik yang memanas. Konflik-konflik yang terjadi adalah konflik-konflik yang bersifat dingin seperti kontravensi, kecemburuan sosial, sifat menutup diri dengan lingkungan, dan stereotipe.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lampung adalah salah satu propinsi Indonesia yang mayoritas dihuni oleh masyarakat pendatang. Pada dasarnya penduduk Lampung terdiri dari dua unsur masyarakat yaitu penduduk pribumi dan penduduk pendatang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, penduduk pribumi ialah penduduk asli (warga negara penduduk asli suatu negara).¹ Jika kata pribumi dilekatkan pada masyarakat pribumi Lampung maka dapat diartikan sebagai masyarakat asli Lampung yang terlahir dari keturunan darah Lampung dan tinggal di wilayah Lampung sejak nenek moyangnya, bisa juga disebut masyarakat lokal. Sedangkan penduduk pendatang adalah penduduk yang datang ke Lampung kemudian menetap di daerah Lampung. Penduduk pendatang dapat dikategorikan sebagai penduduk migrasi. Indonesia mengenal suatu bentuk migrasi antar pulau yang khas, yang dinamakan transmigrasi.²

Menurut KBBI, transmigran ialah orang yang berpindah ke daerah atau pulau lain.³ Jenis perpindahan penduduk transmigran biasanya dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang masih jarang penduduknya.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm .701.

² Moctar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Jakarta: Rajawali Press,2013). hlm XIV.

³ .Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm .960.

Daerah-daerah yang menjadi tujuan transmigrasi adalah daerah-daerah yang masih jarang penghuninya. Di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya beribu-ribu hektar lahan subur siap untuk dibudidayakan⁴. Lampung termasuk dalam salah satu propinsi yang ada di Sumatra. Lahan-lahan kosong tersebut merupakan peluang bagi para transmigran untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang tersedia sehingga permasalahan terkait ekonomi seperti minimnya lapangan pekerjaan dan pengangguran dapat terselesaikan. Selain itu sumber daya alam Indonesia yang melimpah akan dapat dikelola dengan baik.

Transmigran di Lampung berasal dari berbagai daerah dan berbagai suku bangsa, akan tetapi Suku Jawa menjadi suku yang paling mendominasi transmigrasi tersebut. Letak daerah Lampung yang tidak terlalu jauh dengan Jawa menjadi salah satu alasannya. Hal itu menyebabkan banyaknya suku Jawa di Lampung. Bahkan sepertiga dari penduduk Lampung berasal dari pulau Jawa.⁵ Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, Lampung berpenduduk 7.608.405 jiwa, sekitar 70 persen beretnis Jawa atau keturunannya. Sisanya, sekitar 20 persen penduduk asli Lampung, dan 10 persennya campuran dari berbagai suku

⁴ Patrice Levang, *Ayo ke Tanah Sebrang Transmigrasi di Indonesia*, (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, 2003), hlm.7.

⁵ Patrice Levang, *Ayo ke Tanah Sebrang Transmigrasi di Indonesia*, hlm. 31.

seperti Semendo, Bali, Lombok, Minang, Batak, Sunda, Madura, Bugis, Banten, Aceh, Makassar, China dan Arab.⁶

Suku Jawa di Kampung Bumi Putra pada sekarang ini hampir menguasai berbagai lapisan sosial dalam sendi-sendi kehidupan, baik dalam wilayah perdagangan, pertanian, perternakan, serta para pegawai negeri sipil. Penduduknya yang banyak menjadikan suku Jawa di Kampung Bumi Putra menjadi suku yang besar.

Hadirnya para transmigran sebagai para pendatang di tengah-tengah kehidupan masyarakat pribumi akan membangun sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang dengan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia.⁷ Apabila seseorang bertemu dengan orang lainnya maka pada saat itulah akan terjadi interaksi sosial. Meskipun pertemuan tersebut tidak saling menukar tanda-tanda atau terjadi percakapan di antara keduanya, interaksi sosial telah terjadi. Hal itu disebabkan karena adanya kesadaran akan adanya pihak lain dari masing-masing orang yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan dalam perasaan maupun saraf orang yang bersangkutan, melalui bau keringat, raut wajah, sikap berdiri dan lain sebagainya. Secara umum

⁶ ["Konflik Lampung berdarah", dalam www.adadwiguna.blogspot.com](http://www.adadwiguna.blogspot.com), diakses tanggal 24 oktober 2014.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1985) , hlm . 55.

bentuk-bentuk interaksi sosial bisa berupa kerjasama, persaingan, konflik, dan akomodasi.

Bentuk interaksi sosial secara umum akan mengarah pada bentuk *asosiatif* (kerjasama) dan *disosiatif* (pertentangan). Dalam hal ini seperti diungkapkan oleh Gillin dan Gillin bahwa dampak atau akibat dari adanya interaksi sosial yakni adanya proses yang *asosiatif* yang meliputi akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Sedangkan proses *disosiatif* meliputi persaingan dan pertentangan.⁸ Interaksi sosial yang bersifat disosiatif ini jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi pemicu kontravensi, dan konflik. Interaksi sosial yang terjalin akan mengarah pada kerja sama, Layaknya makhluk sosial yang lainnya suku Jawa dan Lampung tidaklah dapat hidup sendiri, dan tidak akan sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga menuntut untuk selalu melakukan kerja sama dengan yang lain, seperti melakukan perdagangan, jual beli, serta pelayanan yang lain.

Menjalin kerjasama bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih dilatar belakangi oleh kebudayaan serta watak yang berbeda, akan sangat rentan dengan perselisihan yang menimbulkan konflik sosial apabila tidak dilandasi dengan adaptasi sosial yang baik. Apabila interaksi sosial tidak mengarah pada kerjasama yang baik maka interaksi sosialnya akan mengarah pada konflik dan persaingan.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 65.

Secara umum daerah yang dihuni oleh penduduk lokal dan penduduk pendatang akan rawan terhadap terjadinya konflik. Beberapa contoh konflik yang terjadi antara pendatang dan penduduk lokal di Indonesia adalah konflik yang ada di Ambon, Poso, Aceh, dan Madura. Konflik-konflik tersebut terjadi pada penduduk lokal dan penduduk pendatang. Berbagai macam faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik, baik dilatarbelakangi oleh kecemburuan sosial, maupun kepentingan-kepentingan.

Proses adaptasi sosial dan interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi tidak selalu berjalan dengan baik dalam proses interaksi sosialnya kadang terjadi ketegangan-ketegangan. Misalnya terjadi adanya upaya penonjolan etnis masing-masing, dan menganggap etnisnya yang paling baik di antara etnis-etnis yang lain.

Suku Jawa dikenal sebagai suku yang sopan, dan halus dalam bertutur kata.⁹ Karena menerapkan semboyan hidup “*asih ing sesami*” yang mempunyai arti kasih sayang terhadap sesama dan “*tepo sliro*” yaitu kebiasaan mengukur (menerapkan) orang lain layaknya diri sendiri dalam perilaku sehari-harinya. Berkaca dari hal tersebut, suku Jawa menganggap etnis lebih baik, karena memiliki peribadi yang santun, ramah, kasih sayang serta etos kerja yang tinggi.

⁹ Penelitian yang ditulis oleh saudari Rizky Triana Puspita dan Trianan Lestari, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Berjudul: “*Mbilung: Prasangka Masyarakat Jawa Trasmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung*”, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Multikulturalisme. 9 Mei 2011.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Rizki Triana Puspita dan Triana Lestari di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan, bahwa masyarakat Jawa transmigran memandang, menilai dan meyakini bahwa penduduk Lokal Lampung memiliki perilaku kurang baik, kasar, sewenang-wenang, mau menang sendiri, arogan, malas dan kurang menerima transmigran. Terjadi anggapan bahwa suku Lampung mempunyai perangai yang buruk, sewenang-wenang, kasar, kurang menerima transmigran dan malas yang kemudian suku Jawa memberikan pelabelan negatif terhadap sebutan tertentu seperti *mbilung*.¹⁰

Mbilung adalah sebuah label yang diberikan orang Jawa kepada orang Lampung yang diibaratkan layaknya tokoh antagonis. *Mbilung* dalam dunia pewayangan digambarkan mengikuti seorang raja yang berwatak jahat atau kesatria yang mengutamakan harta.¹¹

Label yang diberikan bukanlah tanpa alasan, hal tersebut di sebabkan karena terjadinya interaksi yang tidak seimbang yang dialami oleh suku Jawa dan penduduk lokal. Di Kampung Bumi Putra juga pernah terjadi beberapa kasus antara transmigran suku Jawa dengan penduduk lokal Lampung, semisal ada suku Jawa secara tidak sengaja menabrak orang Lampung di jalan, jika bertepatan lokasi tabrakannya di daerah suku

¹⁰ Penelitian yang ditulis oleh saudari Rizky Triana Puspita dan Triana Lestari: "Mbilung: Prasangka Masyarakat Jawa Transmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung", hlm. 7.

¹¹ Penelitian yang ditulis oleh saudari Rizky Triana Puspita dan Triana Lestari: "Mbilung: Prasangka Masyarakat Jawa Transmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung",

Lampung bisa-bisa nyawa melayang jika tidak segera diselamatkan. Kalaupun berhasil diselamatkan maka suku Jawa harus melakukan jalan damai, lewat cara kekeluargaan. Namun unik, cara kekeluargaan yang dimaksudkan tidak serta merta minta maaf lalu dimaafkan begitu saja, akan tetapi jika yang bersalah orang Jawa maka orang Jawa harus membawa barang-barang seperti ayam, uang tunai dan lain sebagainya. Akan tetapi sebaliknya yang terjadi, jika orang Lampung yang berada pada posisi salah, mereka cukup dengan meminta maaf saja, bahkan untuk kasus yang terhitung besar Suku Lampung hanya minta maaf dengan cara datang ke rumah orang atau mengundang ke rumahnya orang yang dirugikan.

Salah satu contoh lain, pernah suatu ketika di salah satu desa terjadi keresahan yang dialami para penduduk karena karet penduduk sering hilang. Kebetulan pada waktu itu terjadi pencurian bibit karet yang sudah ditanam di ladang kira-kira dua bulan. Setelah ditelusuri ternyata pencurinya adalah penduduk Lokal Lampung. Berdasarkan bukti-bukti yang kuat yang dimiliki oleh pemilik bibit karet sang pencuri tidak dapat mengelak lagi. Tertangkaplah sang pelaku, setelah tertangkap oleh warga, tersangka lalu meminta maaf dan menyelesaikan persoalan secara kekeluargaan dan menganggap sebagai saudara maka setelah itu urusan dianggap selesai, urusan menjadi tidak rumit ketika orang Jawa yang melakukan kesalahan. Interaksi sering terjadi tidak seimbang.

Keberadaan suku Jawa di Lampung dengan latar budayanya yang berbeda menyebabkan terjadinya proses integrasi sosial yang terjalin antara suku Jawa dan suku Lampung. Gejala integrasi semacam itu bagi sebagian penduduk lokal tidak bermakna sama dengan “penjajahan” dan akulturasi. Penduduk asli Lampung tidak terakulturasi oleh suku Jawa dan tidak menjadi penduduk kelas dua. Mereka tetap dapat menjaga identitas budayanya. Meskipun penduduk asli Lampung kini menjadi penduduk minoritas.¹² Menghadapi serangan orang Jawa bagi sebagian suku Lampung identitas budaya Lampung tidak luntur, bahkan cenderung lebih kukuh.

Secara demografi dan geografis suku Lampung menjadi suku yang nomer dua di wilayahnya sendiri. Mereka hidup dalam lingkaran kehidupan masyarakat pendatang yang didominasi suku Jawa, akan tetapi sebagian penduduk lokal tetap teguh dalam memegang nilai-nilai kebudayaan yang dimilikinya sehingga tidak terjadi proses akulturasi budaya, dan tetap menjadi penguasa dalam ranah sosial.

Akan tetapi ada sebagian penduduk Lampung atau penduduk lokal yang mengalami akulturasi budaya, menganggap hal demikian adalah sebagai bentuk penjajahan. Tidak semua orang dapat berpegang teguh terhadap nilai-nilai kebudayaannya,

Sang bumi ruai jurai merupakan salah satu falsafah Lampung yang mempunyai arti rumah tangga dari dua garis keturunan, saibatin dan

¹² Patrice Levang, *Ayo ke Tanah Sebrang Transmigrasi di Indonesia*, hlm. 31.

pepadun. Secara umum diartikan kerukukan yang terjadi antara pendatang dan penduduk lokal. Meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan yakni hidup rukun berdampingan. Filsafah tersebut merupakan semboyan hidup masyarakat Lampung secara keseluruhan dalam berinteraksi. Sehingga akan terjadi keharmonisan dalam menjalani kehidupan sosial.¹³

Dengan adanya filsafah tersebut masyarakat Lampung dapat hidup secara harmonis dan menjalani kehidupan sosial yang seimbang karena ada pedoman yang mengiringi dalam melakukan interaksi sosialnya. Kehidupan yang rukun dan harmonis adalah kehidupan yang didambakan bagi semua masyarakat dengan berpedoman terhadap nilai-nilai tertentu. Namun, tidak semua harapan dapat terwujud tanpa didorong oleh semua masyarakat.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa perlu meneliti bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi antara penduduk lokal atau pribumi Lampung dengan transmigran suku Jawa yang *notabenenya* juga sebagai pendatang. Apakah terjadi konflik-konflik seperti yang dialami oleh daerah-daerah lain antara pendatang dan penduduk lokal ataukah tidak.

Secara idealnya di Kampung Bumi Putra tidak akan terjadi konflik dikarenakan mempunyai semboyan hidup yang dianut oleh pendatang dan penduduk lokal secara umum. Semboyan hidup tersebut akan menjadi

¹³ Penelitian yang ditulis oleh saudari Rizky Triana Puspiita: "Mbilung: Prasangka Masyarakat Jawa Trasmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung".

pedoman kehidupan sosial di antara ke duanya yang mengarah pada kaharmonisan sosial.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti menarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial masyarakat pendatang (transmigran) suku Jawa dengan masyarakat pribumi Lampung, di Kampung Bumi Putra?
2. Bagaimana dampak interaksi sosial yang berlangsung antara masyarakat pendatang (transmigran) suku Jawa dengan masyarakat pribumi Lampung, di Kampung Bumi Putra?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pola interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi Lampung Way kanan Blambangan Umpu.
- b. Untuk mengetahui dampak interaksi sosial yang berlangsung antara para transmigran suku Jawa dengan masyarakat pribumi di Blambangan Umpu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan :

- a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada pihak pemerhati sosial, pemerintah dan masyarakat pada umumnya mengenai interaksi sosial yang terjadi di Lampung.
- b. Memberikan kontribusi serta menambah wawasan dalam memahami masyarakat yang majemuk dan multietnis agar terhindar dalam ketegangan-ketegangan bahkan konflik sosial yang disebabkan interaksi sosial.
- c. Mengisi kekosongan literatur terkait tema interaksi sosial yang terjadi di daerah Blambangan Umpu Bumi Putra, Lampung.

D. Telaah Pustaka

Selama ini peneliti sesungguhnya sudah melakukan pra-penelitian dengan melakukan pengamatan-pengamatan terhadap objek kajian penelitian mengendarai interaksi sosial para transmigran suku Jawa dengan masyarakat pribumi di Lampung Way Kanan Blambangan Umpu. Untuk menunjang penelitian tersebut maka peneliti mengadakan upaya telaah pustaka terkait tema di atas.

Sejauh peneliti melakukan penelusuran serta penilaian terhadap buku-buku dan bahan-bahan kepustakaan yang tersedia, memang tema tentang interaksi sosial sudah pernah dikaji dan diteliti oleh beberapa peneliti. Dalam skripsi yang diangkat oleh Fahrani mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sosiologi Agama dengan Judul “Interaksi Sosial

Mahasiswa Asing (Studi tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul”)(2009), dalam skripsi tersebut membahas interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Patani dengan masyarakat sekitar dusun Bendo. Dari penelitiannya Fathani menyimpulkan bahwa interaksi sosial yang dibangun mahasiswa patani kepada masyarakat sekitar cenderung bersifat interaksi positif, yang mengarah kepada interaksi sosial yang harmoni.

Perbedaan latar belakang serta kultur budaya antara mahasiswa Patani dan masyarakat sekitar ternyata tidak menghambat terjadinya pembauran dan adaptasi sosial.¹⁴ Dari tema yang diangkat oleh Fahroni di atas fokus kajian penelitian yang dilakukan sama persis dengan fokus kajian yang sedang peneliti lakukan, namun lokasi dan objek kajian penelitiannya berbeda. Objek kajian serta lokasi penelitian akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Karena masing-masing objek serta lokasi mempunyai latar belakang, kecendrungan, pola, maupun berbagai aspek-aspek lain yang berbeda pula. Masing-masing daerah, dan masing-masing orang akan mempunyai perbedaan-perbedaan karena dilatarbelakangi oleh banyak hal. Ada juga skripsi yang bertemakan interaksi sosial yang ditulis Kukuh Pambudi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sosiologi Agama yang berjudul ” Interaksi Sosial Front Pembela Islam dengan Kelompok Keagamaan Lain di Kecamatan Rawulu,

¹⁴ Skripsi yang ditulis oleh saudara Fahroni mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sosiologi Agama dengan Judul”*Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul*”, (Yogyakarta: perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).

Sleman, Yogyakarta”(2011), dalam skripsinya peneliti ingin melihat suatu gambaran umum tentang perpautan pengaruh agama dengan lapisan-lapisan masyarakat terhadap agama. Kemudian skripsi tersebut mencoba membahas interaksi dan tanggapan masyarakat non FPI dan tanggapan organisasi Islam lainnya yang berada di Kecamatan Rawulu Kabupaten Sleman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Pambudi peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara FPI dengan masyarakat dan organisasi Islam lainnya tidak terjadi secara harmonis. Sikap FPI terkesan tertutup dengan masyarakat yang non FPI. Bahkan terkesan terjadi konflik antara FPI dengan masyarakat Muslim non FPI, ketika anggota FPI mengatasnamakan organisasi atau faham keagamaan, sehingga memberi kesan kelompok dan seolah bertolak belakang sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial.¹⁵ Penelitian yang dilakukan saudara Kukuh Pambudi terkait fokus kajian juga mempunyai kesamaan dengan fokus kajian yang hendak diteliti peneliti, sama-sama meneliti dari sisi interaksi sosialnya. perbedaannya terletak pada objek kajian, lokasi penelitian, serta metode yang digunakan tidak sama.

Penelitian juga dilakukan oleh Rizki Triana Puspa dan Rini Lestari mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta jurusan Psikologi yang berjudul ”*Mbilung*, Prasangka Masyarakat Jawa Transmigran terhadap

¹⁵ Skripsi yang ditulis oleh Kukuh Pambudi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosiologi Agama yang berjudul ” *Interaksi Sosial Front Pembela Islam dengan Kelompok Keagamaan Lain di Kecamatan Rawulu, Sleman, Yogyakarta*”,(2011). (Yogyakarta:perpustakaan UIN sunan kalijaga).

penduduk lokal di Lampung”, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui prasangka orang Jawa terhadap penduduk asli Lampung, permasalahannya adalah bertemunya dua kebudayaan yang sangat kontras di antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang Jawa cenderung berprasangka negatif terhadap penduduk lokal.

Prasangka negatif itu dapat dibuktikan dengan adanya pelabelan negatif terhadap orang Lampung dengan sebutan ”*mbilung*”. *Mbilung*, diidentikkan dengan seorang tokoh dalam pewayangan yang mempunyai watak keras dan mementingkan harta (rakus). Sebutan *mbilung* merupakan penggambaran watak orang Lampung yang keras, perilaku buruk dan pemalas.¹⁶

Pandangan orang Jawa terhadap pribadi orang Lampung yang buruk bersumber dari pengalaman yang tidak menyenangkan kemudian digeneralisasikan, dan menganggap semua suku Lampung mempunyai perilaku yang tidak baik. Mendapat pelabelan negatif yang begitu menyakitkan hati orang Lampung akhirnya orang Lampung berperilaku seperti apa yang dilebelkan oleh orang Jawa.

Perasaan etnosentrisme orang Jawa dan orang Lampung seringkali memicu adanya konflik berkepanjangan yang berupa kekerasan yang

¹⁶ Penelitian yang ditulis oleh saudari Rizky Triana Puspita dan Trianan Lestari, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Berjudul:”*Mbilung: Prasangka Masyarakat Jawa Trasmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung*”, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Multikulturalisme.9 mei 2011.

bersifat fisik maupun psikis. Terjadi perasaan tidak aman dan tidak nyaman dalam hubungan ketetanggaan.

Penelitian yang dilakukan Rizki dan Triana mempunyai fokus kajian yang sangat berbeda dari apa yang akan diteliti oleh peneliti. Mereka lebih memfokuskan penelitiannya kepada masalah *mbilung* sebagai label yang ada hubungannya dengan transmigran dan penduduk lokal.

Selain itu ada juga penelitian yang diterbitkan dalam jurnal E-Journal Geo-Tadulako UNTAD yang ditulis oleh Cicik Fitriani mahasiswa Universitas Tadulako dengan judul "Interaksi Sosial Transmigran Jawa dengan masyarakat lokal di Desa Kayu Agung Kecamatan Mapengan Kabupaten Parigi Moutong", dalam penelitian yang dilakukan Cicik menunjukkan adanya interaksi sosial yang baik antara masyarakat Jawa dan penduduk lokal secara. Bentuk interaksi sosial itu terwujud dalam bentuk asosiasi dan asimilasi budaya.

Asosiasi ini dibingkai dalam hubungan kerja sama, tolong menolong, hubungan kerja, perkawinan, dan komunikasi sosial. Faktor saling membutuhkan antar sesama ternyata dapat menghantarkan kehidupan yang harmonis bagi masyarakat Jawa dan penduduk lokal, yang akhirnya merangsang untuk melakukan hubungan kerja, kerjasama, tolong menolong, bahkan pernikahan.

Sejauh yang penelitian yang dilakukan Cicik tidak ada interaksi sosial yang bersifat disasosiatif. Kehidupan sosial dan interaksi sosial semuanya mengarah pada hubungan asosiatif. Hal itu dilandasi oleh

perasaan saling membutuhkan dan saling menghargai antar sesama sehingga terhindar dari konflik.

Dalam berkomunikasi masyarakat Lampung jarang menggunakan bahasa kesukuan atau bahasa daerah, dan lebih menggunakan bahasa nasional agar terhindar dari kesalah pahaman perasaan etnosentrisme. Sehingga masyarakat suku Jawa mudah dalam berkomunikasi dengan penduduk lokal.

Proses asimilasi budaya atau pembauran ini terlihat dengan adanya perkawinan yang terjadi antara masyarakat Jawa dengan penduduk lokal. Tidak terjadi larangan untuk melakukan pernikahan beda suku dalam masyarakat lokal dan masyarakat Lampung.¹⁷ Penelitian yang telah dilakukan saudara Cicik ini sangat mirip dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kemiripan itu dapat terlihat dari fokus kajian yang sama-sama memfokuskan pada arah interaksi sosial serta objek kajian yang juga sama mengarah kepada masyarakat lokal dan transmigran suku Jawa dari di Lampung. tetapi ada beberapa perbedaan yang menonjol dan tidak boleh diabaikan dari kedua penelitian ini. Meskipun fokus kajian serta objek kajian ada kesamaan, namun peneliti tidak menemukan teori yang digunakan Cicik dalam melihat interaksi sosial yang terjadi. Sedangkan peneliti akan menggunakan teori interaksionisme simbolik dalam melihat fonomena-fenomena yang terjadi.

¹⁷ Cicik Fitriani, "Interaksi Sosial Transmigran Jawa dengan Masyarakat Lokal di Desa Kayu Agung Kecamatan Mapengan Kabupaten Parigi Moutong", (E Journal Geo-Tadulako UNTAD, 2014), hlm. 9.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat belum ada penelitian yang sama dengan tema dan fokus kajian yang hendak peneliti lakukan.

E. Kerangka Teori

1. Pendekatan Teori

Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku melalui analisa pemaknaan, yang mana teori interaksionisme simbolik sebagai media untuk menjelaskan dan memahami makna dari sebuah perilaku yang harus diperdulikan sistem maknanya, sebagaimana maksud manusia melakukan suatu perilaku tersebut. Menurut Blumer, istilah interaksionisme simbolik menunjuk pada khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya.¹⁸ Tanggapan dibuat atas makna yang diberikan terhadap orang lain bukan dibuat secara langsung terhadap tindakan tersebut. Interaksi dimulai dan dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai tanda, baik interaksi yang terjadi antara individu dengan individu, interaksi individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Proses interpretasi dan memahami maksud dari masing-masing merupakan sebuah kunci yang inti dalam teori interaksionisme simbolik.

¹⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 52.

Interaksionisme simbolik memandang bahwa kehidupan masyarakat secara sederhana dapat digambarkan sebagai individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang-orang tertentu, kemudian saling menyesuaikan atau saling mencari kecocokan tindakan satu sama lain melalui proses interpretasi.

Individu, interaksi dan interpretasi merupakan tiga terminologi kunci dalam memahami kehidupan sosial bagi teori interaksionisme simbolik. Menurut Blumer dalam Poloma, bahwa interaksionisme simbolik bertumpu pada tiga premis; manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi masyarakat, seperti ditambahkan Blumer bahwa makna berasal dari interaksi seseorang dengan orang lain, makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung.¹⁹

Makna-makna tersebut diperoleh dari sebuah tindakan orang lain terhadapnya yang berkaitan dengan sesuatu. Tindakan yang dilakukan seseorang tentunya akan melahirkan batasan bagi orang lain dalam memahami dan menginterpretasikan makna dari sebuah tindakan tersebut. Akan tetapi dalam perkembangannya Blumer mengemukakan bahwa seorang aktor akan memilih, mempertimbangkan, memeriksa dan memikirkan terhadap sebuah makna tindakan dan kemudian seorang aktor akan berusaha mengelompokkan dan mengkonformir makna dalam hubungannya dengan situasi.

¹⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Tim penerjemah Yosagama (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 216.

Tindakan manusia merupakan tindakan interpretasi yang dikonsepsi oleh manusia sendiri yang terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang dia ketahui dan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menafsirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan itu mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan, sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain. Gambaran tentang diri sendiri dan mungkin hasil dari cara bertindak tertentu.²⁰

Teori interaksionisme simbolik yang digunakan sebagai pisau pada penelitian ini diharapkan dapat alat pengupas dalam melihat interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat transmigran suku Jawa dengan masyarakat pribumi Lampung. Di mana tindakan masyarakat transmigran suku Jawa dan masyarakat pribumi merupakan suatu proses interaksi yang di dalamnya mengandung simbol-simbol yang masing-masing pihak saling mengonsepsi dan saling menginterpretasi makna yang ditangkapnya.

Terjadi interaksi sosial yang dilakukan suku Lampung dan transmigran suku Jawa dalam kehidupan sehari-harinya, keduanya saling bertukar simbol dan merespon simbol satu sama lain, simbol-simbol tersebut diungkapkan bisa melalui bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi, bisa melalui gerakan, maupun perilaku yang mereka

²⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm. 268.

tampakkan sehingga satu sama lain memberikan *feedback* atau merespon dari simbol-simbol yang ada.

Berbicara tentang interaksionisme simbolik maka tidak akan terlepas untuk berbicara mengenai interaksi sosial, adaptasi sosial, perilaku sosial, serta integrasi sosial, semua itu merupakan kesatuan yang utuh yang akan saling mempengaruhi keberadaannya. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat akan selalu mengarah pada hubungan kerjasama, konflik dan akomodasi.

F. Metodologi Penelitian

Secara Umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Komponen-komponen yang akan ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.²² Atau metode penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari informan dan perilaku yang diamati.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), hlm. 3.

²² Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Bandung: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 64.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh.²³ Sumber data dari penelitian dapat diperoleh melalui foto, cerita, teks, gambar, *artifacts* dan lain sebagainya.

a. Sumber Data Primer

Masyarakat penduduk transmigran suku Jawa serta masyarakat pribumi Lampung Way Kanan Blambangan Umpu Bumi Putra merupakan informasi kunci(*key informan*), sedangkan masyarakat transmigran suku Bali, Sunda dan suku-suku lainnya merupakan informan tambahan. Karena pada dasarnya masyarakat di daerah tersebut sudah melakukan proses interaksi sosial sehingga layak untuk dijadikan informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui pengamatan, cerita, buku-buku yang terkait dengan tema di atas. Serta koran maupun surat kabar, dan berita yang sesuai dengan tema.

3. Lokasi Penelitian

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blambangan Umpu Way Kanan, terhadap penduduk transmigran suku Jawa dan penduduk pribumi Lampung. Luas wilayah Blambangan Umpu 112,45 Km² dengan jumlah penduduk mencapai 49.527 jiwa, diperkirakan kepadatan penduduknya berkisar 20 jiwa/ km².²⁴

Pertimbangan lokasi penelitian adalah karena kabupaten Way Kanan juga termasuk salah satu kabupaten menjadi tempat tujuan para transmigran. Di daerah ini banyak dihuni transmigran suku Jawa, serta alasan praktis yaitu sebagai sarana pendidikan peneliti sehingga memberikan keleluasaan dalam melakukan penelitian, mengingat berbagai hal yang terkait keterbatasan dana, waktu maupun tenaga yang mendasari pertimbangan penelitian.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dalam mengambil sampel penelitian menggunakan *sampling probability sampling design* atau rencana sample probabilitas dan *snowball sampling*. *Sampling probability sampling design* atau rencana sample probabilitas artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.²⁵ Sedangkan pengertian *Snowball sampling* atau definisi *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya

²⁴ -----, "Blambangan_Umpu,_Way_Kanan" dalam wikipedia.org/wiki/ . diakses pada tanggal 19 Juni 2014. Pukul 10.001.

²⁵ Burhan bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Air Langg university Press, 2001), hlm. 108.

kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak dan data menjadi lengkap.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penelitian agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.²⁶ Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.²⁷ Metode observasi atau pengamatan ini seorang peneliti diharuskan untuk turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

²⁷ Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Analisis Data “*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

benda, kejadian, tujuan, dan perasaan yang terkait dengan tema dan sangat relevan untuk diamati . Menurut Prof. Parsudi Suparlan ada delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode penelitian, yakni:²⁸ Ruang dan tempat, pelaku, kegiatan benda-benda atau alat-alat, waktu , peristiwa, tujuan, perasaan.

b. Tehnik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).²⁹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu wawancara untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan perilaku, persepsi, orientasi para perilaku peristiwa objek.³⁰

Sedangkan tehnik wawancaranya menggunakan tehnik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-

²⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2011), hlm. 63

²⁹ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 94.

³⁰ Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,1991), hlm.162

alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto dan hasil rekaman suara).

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah masyarakat suku Jawa di daerah Blambangan Umpu dusun Bumi Putra serta masyarakat pribumi Lampung sebagai informasi kunci. Sedangkan informasi tambahan berasal dari masyarakat sekitar yang bersuku lain.

4. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan tehnik pengolahan data analisis deskriptif dan explanasi(penjelasan). Melalui beberapa rangkaian sebagai berikut.

- a. Peneliti mereduksi data mensortir data untuk dicari data yang relevan dengan konteks penelitian.
- b. Display data yaitu penyajian data
- c. Peneliti melakukan upaya untuk menarik kesimpulan sebagai muara dari kegiatan analisis data yang telah dilakukan dengan metode yang tepat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang dapat dipahami dengan jelas tentang pokok-pokok isi penulisan penelitian maka peneliti perlu memberikan garis-garis besar sebuah penelitian, dalam penelitian ini terdapat empat garis besar penelitian, sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah sebuah penelitian terkait urgensi penelitian, mengapa penelitian itu penting diteliti secara ilmiah, kemudian di teruskan dengan beberapa rumusan masalah, dilanjutkan adanya tujuan dan kegunaan penelitian, serta telaah pustaka yang merupakan beberapa penelitian atau sebuah pembahasan-pembahasan yang pernah ada terkait sebuah tema ini.

Pada Bab II peneliti akan membahas tentang gambaran umum meliputi; sekilas tentang kabupaten Blambangan Umpu, deskripsi wilayah dusun Bumi Putra, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, kondisi kesenian, kondisi keamanan Kampung Bumi Putra.

Bab III membahas tentang teori interaksonisme simbolik yang dikemukakan oleh seorang tokoh terkait masalah yang dibahas, dan sejarah awal transmigrasi di Lampung serta kondisi sosial suku Jawa dan suku Lampung.

Bab IV membahas tentang interaksi sosial masyarakat transmigran suku Jawa dan masyarakat pribumi Lampung, yang meliputi hal-hal yang mendorong terjadinya interaksi, hal-hal yang menghambat interaksi, pola interaksi masyarakat transmigran suku Jawa dan masyarakat pribumi dalam bersosialisasi. Serta dampak dari interaksi sosial yang terjadi.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Transmigrasi suku Jawa ke Lampung pada dasarnya didasari oleh faktor ekonomi. Para transmigran berdatangan ke Lampung untuk mencari lapangan pekerjaan yang baru dalam upaya mempertahankan hidup. Sebagai pendatang yang pergi meninggalkan kampung halaman tentulah mempunyai tekad yang kuat untuk hidup lebih baik di perantauan. Hal itulah yang menyebabkan etos kerja sebagai pendatang momotivasi untuk lebih giat dalam bekerja.

Kedatangan pendatang di Lampung menyebabkan terjadinya interaksi sosial dan adaptasi sosial antara pendatang dan penduduk lokal. Dari data-data penelitian yang berhasil peneliti dapatkan selama melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pola interaksi sosial yang terjadi di Kampung Bumi Putra terjadi pada ranah sosial, ranah keagamaan, ranah hubungan perkawinan, ranah ekonomi, dan ranah pendidikan. Dalam ranah sosial ekonomi dan keagamaan interaksi terjadi begitu harmonis dan hampir tidak terjadi kesenjangan apapun. Dalam ranah pendidikan terjadi hubungan yang kurang harmonis antara murid suku Jawa dan murid suku Lampung, hal itu ditandai dengan sikap membatasi diri dalam berinteraksi sosial.

Pola interaksi sosial yang harmonis terjalin melalui hubungan kerjasama, gotong-royong, acara-acara keagamaan, hubungan pernikahan dan ranah ekonomi. Sedangkan hubungan kurang harmonis ini terlihat dari

adanya perilaku etnosentrisme, pelabelan negatif bagi sebagian suku Jawa dan suku Lampung. Perilaku yang demikian dipicu oleh kecemburuan sosial, maupun pengalaman yang dirasa kurang menyenangkan ketika berinteraksi, yang kemudian digeneralisasikan dan tidak dipecahkan.

Dampak positif dari adanya pola interaksi sosial adalah terciptanya hubungan sosial mengarah pada hubungan intergratif dalam bentuk kerja sama, dan tolong menolong, yang baik bagi sebagian masyarakat Kampung Bumi Putra, bentuk kerja sama tersebut terbingkai dalam beberapa media seperti pernikahan campuran, lembaga pendidikan, maupun hubungan jual beli antara kedua belah pihak.

Sedangkan dampak negatif dari interaksi sosial antara transmigran suku Jawa dengan penduduk lokal Lampung adalah terjadinya konflik latensi yang bersifat dingin seperti kontravensi, yang didorong oleh perasaan kecemburuan sosial, komunikasi sosial yang tidak sempurna, serta pemahaman-pemahaman sempit yang dimiliki oleh sebagian warga asli Lampung.

Konflik latensi yang terjadi di Kampung Bumi Putra sebenarnya lebih didominasi oleh perasaan kecemburuan sosial terhadap transmigran suku Jawa dalam sektor ekonomi dan kekuasaan. Keberadaan suku Jawa di Kampung Bumi Putra sebagai pendatang hidup dalam ekonomi yang lebih mapan dan menguasai daerah Bumi Putra menyebabkan terjadinya rasa cemburu bagi penduduk aslinya.

B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada seluruh penduduk Kampung Bumi Putra untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial agar tercipta kehidupan yang lebih baik lagi. Serta menghilangkan prasangka negatif yang selama ini masih terjadi di lingkungan sekitar. Tak hanya itu peneliti juga menyarankan untuk menghilangkan rasa kecemburuan sosial atas kerja keras yang dilakukan oleh orang lain.

Selain itu, peneliti juga memberikan saran kepada berbagai pihak termasuk pemerintah untuk bersama-sama memajukan Kampung Bumi Putra. Dengan upaya pembangunan fasilitas-fasilitas umum seperti jalan raya, dan fasilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Al-rahab, Amiruddin, *Heboh Papua: Perang Rahasia, Trauma dan Seperatisme*, Jakarta: Komunitas Bambu,2010.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Hubungan ketetanggaan dan kehidupan komunal dalam menuju keserasian sosial di lampung*.jakarta: Depdikbud, 1989.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Endi Rahman, Nuril, *Konflik dan Kecemburuan Sosial antara Etnis Tionghoa dan Masyarakat Pandhalungan di Daerah Basuki Situbondo*, Prosiding The 5th Internatoinal Conference on Indonesia Studies:”Ethnicity and Globalizatoin”.
- Fitriani, Cicik” *Interaksi Sosial Transmigran Jawa dengan Masyarakat Lokal di Desa Kayu Agung Kecamatan Mapengan Kabupaten Parigi Moutong*”, Palu: E Journal Geo-Tadulako UNTAD,2014.
- Geertz, Clifford, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1981.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Moderen*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012.
- Naim, Moctar. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Rajawali Press,2013.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985.
- Poloma, M. Margaret. *Sosiologi Kontemporer*, Tim penerjemah Yosagama. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Setiawan, Nugraha. *Satu Abad Transmigrasi di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan, 1905-2005*. Peneliti pada Pusat Penelitian Kependudukan dan Pengajar pada Jurusan Sosial Ekonomi Fapet Unpad.
- Soehada, Moh. *Metode penelitian sosiologi agama. kualitatif*. Bandung: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Levang, Patrice. *Ayo ke Tanah Sebrang Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2003.
- Ravida, Erika. *Interaksi Sosial Antara Masyarakat Etnik Cina dengan Pribumi di Kota Medan Sumatera Utara*. Harmoni Sosial, No.1/1, September 2006.
- Ritzer, George. *Teori sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Muslim, Asrul. *Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*. Diskursus Islam No. 3/1, Desember 2013.
- Nurseno, *Kompetensi Dasar Sosiologi 1 Untuk Kelas x SMA dan MA*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002.
- Nurmuharimah, Saniyanti, *Sosiologi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) kelas X*, Bandung: titian Ilmu.

P. Haryono, *Kulture Cina dan Jawa pemahaman menuju asimilasi kultural*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.

Sumber Internet

-----," Blambangan_Umpu,_Way_Kanan" dalam wikipedia.org/wiki/ . diakses pada tanggal 19 Juni 2014. Pukul 10.001.

.-----," Lampung" dalam wikipedia.org/wiki, diakses 24 Mei 20014, pukul 12:14



Pedoman Wawancara

1. Peneliti memfokuskan pencarian data terkait bagaimana bentuk interaksi sosial antara transmigran suku Jawa dengan penduduk pribumi Lampung di Kampung Bumi Putra.
2. Peneliti memfokuskan pencarian data bagaimana dampak dari adanya interaksi sosial yang terjadi antara transmigran suku Jawa dengan penduduk pribumi Lampung di Kampung Bumi Putra.
3. Peneliti memfokuskan pencarian data yang mendorong transmigran suku Jawa dengan penduduk pribumi Lampung di Kampung Bumi Putra.
4. Peneliti memfokuskan pencarian data yang menghambat terjadinya interaksi sosial antar transmigran suku Jawa dengan penduduk pribumi Lampung di Kampung Bumi Putra.

Curriculum Vitae

Nama : Siti Huzaimah

Tempat tanggal lahir : Sri Bakti, 23 Oktober 1992

Alamat : Bumi Putra, Blambangan Umpu, Way Kanan,
Lampung.

Riwayat pendidikan :

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SDN5 Negeri Batin 2004

SMP : MTS Nurul Huda 20008

SMA : MA Nurul Huda 2011

Pendidikan Non Formal : Pondok pesantren Nurul Huda 2005-2011
: Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2011- Sekarang

Nama Ayah : Abu Naim

Alamat : Bumi Putra, Blambangan Umpu, Way Kanan,
Lampung.

Nama Ibu : Kasiati

Alamat : Bumi Putra, Blambangan Umpu, Way Kanan,
Lampung.

Daftar Responden

1. Misrak sebagai kepala Kampung Bumi Putra.
2. Munaji selaku sekretaris Kampung Bumi Putra.
3. Sobirin selaku ketua RT
4. Jamhuri selaku ketua RT
5. Pur warga di Kampung Bumi Putra
6. Bintang warga Kampung Bumi Putra
7. Khoir warga Kampung Bumi Putra
8. Wayan warga Kampung Bumi Putra
9. Umi warga kampung Bumi Putra
10. Kasiati warga Kampung Bumi Putra
11. Yud warga kampung Bumi Putra
12. Sipar warga Kampung Bumi Putra
13. Khotim warga Kampung Bumi Putra
14. Itoh warga Kampung Bumi Putra
15. Nurul warga Kampung Bumi Putra
16. Latifah warga Kampung Bumi Putra
17. Marfuah warga Kmpung Buumi Putra
18. Nur warga Kampung Bumi Putra
19. Ukha warga Kampung Bumi Putra
20. Siti warga Kampung Bumi Putra